

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kebutuhan paling dasar yang wajib dipunyai oleh tiap manusia karena kualitas manusia itu ditentukan oleh pendidikan. Manusia terlibat langsung dalam pendidikan dan pembelajaran sejak lahir. Ia mencapai tingkat kedewasaan di bawah asuhan, bimbingan dan pendidikan orang tua, keluarga dan masyarakat sehingga bisa menjadi manusia yang baik dan sempurna (insan kamil). Orang yang berpendidikan hendaknya bisa membantu dalam kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih baik dan berkembang.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian individu dan penanaman nilai-nilai dalam diri individu agar menjadi pribadi yang baik. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada diri individu salah satunya adalah kedisiplinan. Q.S. An-Nisa:59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Pada surat An-Nisa ayat 59 telah dijelaskan bahwa kaum muslimin agar patuh kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri. Kaum muslimin juga harus disiplin terhadap peraturan, penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kaum muslimin agar benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dalam surat Al-Asr'ayat 1-3 disebutkan pula tentang disiplin yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
 ه وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ □

Artinya: (1). Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3). Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Pada surat An-Nisa ayat 59 telah dijelaskan bahwa disiplin sangat penting dilakukan. Manusia yang tidak dapat bertindak disiplin sangatlah merugi. Semua yang sudah terjadi tidak dapat diulang kembali. Disiplin harus dilakukan dalam setiap kesempatan.

Salah satu cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa juga berfungsi untuk mengembangkan segala potensi dan juga membentuk kepribadian serta karakter manusia. Sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan ialah aspek utama dalam pembangunan individu manusia, sebab pendidikan berlangsung seumur hidup yang bisa dilaksanakan dalam area keluarga, sekolah, ataupun warga. Tidak hanya itu, pembelajaran wajib berorientasi pada pengembangan kemampuan diri peserta didik, membagikan bekal kemampuan buat menghadapi serta mengimbangi pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan membentuk individu yang kokoh. Dengan pendidikan, manusia sudah sepantasnya mempunyai keahlian serta karakter yang lebih baik lagi.

Seperti yang dikutip dari buku konsep dan aplikasi pendidikan karakter bahwa Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga lebih menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar maupun mana yang salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik, bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*loving the good*), *moral feeling* dan perilaku yang baik (*moral action*) (Komalasari & Saripudin, 2017:16).

Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang yang menjadi kebiasaan (Ngatiman & Ibrahim, 2018)

Tinjauan filosofis Ki Hajar Dewantara menegaskan perilaku berkarakter merupakan keterpaduan olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari *potensi Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki seseorang. (Komalasari dan Saripudin, 2017:5)

Pendidikan karakter menggambarkan bagaimana anak bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik tersebut tidak tumbuh secara otomatis, tetapi harus dibiasakan dan dibudayakan. Karakter juga dapat terbentuk dengan cara melihat kebiasaan dilingkungan (Jamilah, 2019).

Sedangkan menurut Nurul pendidikan karakter adalah penerapan nilai moral terhadap peserta didik yang diwujudkan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai atau sikap baik bagi peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam lingkungan dan tingkah laku sehari-hari (Nurul & Mirsal, 2021).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia (Ngatiman & Ibrahim, 2018).

Cerita tentang anak-anak mengalami *bullying*, sikap peserta didik yang tidak menghormati guru, orang tua yang menganiaya anak kandung, dan tindak korupsi yang dilakukan para pemimpin bangsa menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan karena telah menciderai nilai-nilai pendidikan karakter. Namun demikian, hal itu bukanlah isapan jempol belaka seperti yang belakangan ini media massa sampaikan lewat beritanya yang memaparkan kabar tentang perilaku kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik, misalnya perkelahian antar sekolah atau tawuran, membolos, merusak sarana dan prasarana sekolah dan permasalahan kurang baik lainnya.

Permasalahan tentang ketertiban dan kurangnya kedisiplinan peserta didik juga terjadi di SD Negeri Kroya 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan November 2022 masih ada sebagian besar peserta didik yang belum bisa mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, di antaranya masih ada peserta didik yang terlambat ketika datang ke sekolah, sehingga tidak mengikuti kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin, ada juga peserta didik yang membolos saat jam pelajaran berlangsung. Tercatat sebanyak 33 peserta didik masuk daftar buku panggilan selama 1 (satu) bulan saat observasi awal karena melanggar tata tertib sekolah, dari observasi itu didapatkan bahwa ada 7 orang peserta didik terlambat datang dan masuk kelas, 12 peserta didik tidak mengikuti kegiatan upacara bendera, 4 peserta didik tidak mengikuti kegiatan senam sehat, 5 peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah yang sesuai aturan dan 5

peserta didik bertengkar pada saat jam istirahat. Kemudian observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa peserta didik yang tidak disiplin belajar, di antaranya terdapat peserta didik yang tidak membawa alat tulis menulis yang dibutuhkan dan didapatkan pula peserta didik yang tidak maupun belum selesai mengerjakan tugas rumah (PR). Hal ini terjadi disebabkan masih kurangnya pembiasaan disiplin yang ada pada diri peserta didik.

Padahal, sekolah adalah wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi generasi penerus bangsa agar menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi serta memperkecil penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah menurut Gunawan (2012: 33), yaitu: (1) agamis; (2) jujur; (3) bertanggungjawab; (4) bergaya hidup sehat; (5) disiplin; (6) kerja keras; (7) percaya diri; (8) berjiwa wirausaha; (9) berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (10) mandiri; (11) ingin tahu; (12) cinta ilmu; (13) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain; (14) patuh pada aturan nasional; (15) menghargai karya serta prestasi orang lain; (16) santun; (17) demokratis; (18) cinta tanah air; dan (19) menghargai keberagaman. Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh-kembangkan karakter disiplin peserta didik menurut peneliti adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib (2012: 59), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai maksud untuk mendukung serta mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh para peserta didik. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka, seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres Nomor 24 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa: "Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda untuk menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu

membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik.”

Gunawan (2012: 265), menyatakan kepramukaan ialah proses pembelajaran di luar area sekolah serta di luar area keluarga dalam wujud aktivitas menarik, mengasyikkan, sehat, tertib, terencana, serta instan, yang dilakukan di alam bebas dengan tujuan akhirnya yaitu untuk pembentukan sifat, akhlak, serta budi pekerti luhur. Bersumber pada statment ini, ekstrakurikuler kepramukaan ialah salah satu program sekolah yang pas bagi penulis berguna buat menanamkan kepribadian kepada peserta didik, salah satunya adalah kepribadian disiplin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa: “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, murid dilatih untuk disiplin dan bertanggung jawab. Dalam ekstrakurikuler pramuka setiap anggota pramuka diajarkan untuk tanggung jawab pada bidang yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, dengan begitu murid-murid akan disiplin karena munculnya rasa tanggung jawab dari setiap individu itu sendiri. Karena dalam gerakan pramuka terdapat kegiatan positif yang dapat membentuk pola kebiasaan yang mencerminkan sikap, watak dan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Membangun karakter melalui ekstrakurikuler pramuka harus ditanamkan sejak dini. Pramuka mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan dan tindakan yang dilakukan. Hal itu bisa dijadikan dasar bagi para murid untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dalam hidupnya. Jadi, Peran pramuka teramat sangat penting dalam pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan Pasal 3

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menyusun tesis dengan judul “ANALISIS PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI PRINSIP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (STUDI KASUS DI SD NEGERI KROYA 04 CILACAP)”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya masalah kedisiplinan peserta didik.
2. Kesadaran peserta didik tentang pelaksanaan kedisiplinan masih rendah.
3. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya karakter disiplin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap.
3. Untuk menganalisis evaluasi pelaksanaan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kroya 04 Cilacap.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep-konsep tentang pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi dan bahan masukan dalam pemecahan masalah terkait dengan pengembangan karakter disiplin peserta didik ditinjau dari prinsip pendidikan kewarganegaraan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, khususnya di SD Negeri Kroya 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

- b. Guru.

Menambah informasi guru tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga memperoleh solusi terbaik untuk

meningkatkan karakter disiplin peserta didik, khususnya di SD Negeri Kroya 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

c. Peserta didik.

Peserta didik dapat memperluas pemikirannya dalam meningkatkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti lain.

Dasar pengembangan penelitian yang terkait dengan pengembangan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

